BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual siswa. Spiritual adalah kata yang berarti berhubungan dengan jiwa, roh, batin, atau kerohanian pada siswa. Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan individu, dengan cara sedemikian rupa bahwa sikap mereka terhadap kehidupan, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap semua jenis pengetahuan adalah diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang spiritual dan sangat dirasakan.[1]

Pendidikan dan Agama adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan dalam membimbing manusia ke jalan yang benar. Agama membutuhkan Pendidikan untuk wadah mendidik seorang insan dan pendidikan membutuhkan Agama untuk menjadikan seorang siswa menjadi hamba yang berpengetahuan luas dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT.

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang secara sangat signifikan. Berdasarkan teori human capital "Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang banyak memberikan manfaat, seperti: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan

[1] Raudlotul Firdaus and Mohd. Shah Jani, "I*slamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features,*" *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (Oktober 2013): 5.

pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.[2]

Shalat menggabungkan yang penting ajaran Islam; penyembahan kepada satu Tuhan, mengingat Allah, ketundukan pada kehendak Allah, permohonan, serta simbol persatuan komunitas Muslim.[3] Ibadah shalat ini lah yang memelihara keadaan spiritual pada siswa dan menjadi bekal atau tameng seorang siswa dalam menuntut ilmu. Ibadah shalat juga merupakan salah satu aspek spiritual yang sangat ditekankan dalam agama Islam, sebagaimana Allah berfirman dalam quran surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

... اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang merupakan salah satu pilar utama dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan pembelajaran dan pendidikan tentang ibadah shalat kepada siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam menyampaikan materi praktik seperti shalat adalah metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan guru untuk memperagakan secara langsung tata cara shalat yang benar, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, sekaligus memberikan contoh nyata kepada siswa. Dengan melihat langsung dan menirukan gerakan guru, siswa

[2] Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (Desember 2021): 151–72,

[3] Majed Chamsi Pasha & Hassan Chamsi Phasa, *A Review of the Literature on the Healt Benefits of Salat (Islamic Prayer)*, *Article*, 2021, Vol.76 No.1, 89.

dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan menguasai setiap rukun dan sunnah shalat dengan baik. Metode ini juga sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan agama juga memiliki dasar dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ

Pendidikan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agama, terutama Islam, yang dianut oleh mayoritas penduduknya. Dalam sistem pendidikan nasional, agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, termasuk diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Secara keseluruhan, hubungan pendidikan dan agama Islam dalam UUD mencerminkan komitmen negara untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak dan beriman sesuai dengan nilai-nilai

keislaman.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa Mts Al-Istiqamah Pengambangan. Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru di MTs Al Istiqamah Pengambangan mengajar dan melatih siswa melalui metode demonstrasi ibadah shalat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MTs Al Istiqamah Pengambangan, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang memiliki fokus serupa dalam mengembangkan pendidikan agama yang berkualitas dan berorientasi pada praktik ibadah yang benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan PPL di MTs Al-Istiqamah Pangambangan. Zaman sekarang sudah jauh berkembang dengan makin canggih dan banyaknya teknologi yang masuk dalam masyarakat. Peneliti melihat pada generasi sekarang siswa sangat sibuk bermain Handphone atau biasa yang disebut HP, siswa jadi malas untuk belajar, tidak fokus, dan meninggalkan kewajibannya dalam agama yaitu shalat. Tapi saat peneliti melihat di MTs Al-Istiqamah pada saat peneliti melakukan PPL, peneliti melihat bahwa di sana guru melakukan pembiasaan shalat pada siswa yaitu dengan adanya shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama’ah. Pada kelas VII juga guru melakukan waktu khusus untuk mengajarkan ibadah shalat pada siswanya, maka dari itu

penelitik tertarik untuk mengangkatnya menjadi judul dan untuk diteliti.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk mengangkat sebuah judul "Penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Shalat Siswa Mts Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin"**.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dari judul diatas, maka peneliti bermaksud memberi batasan untuk proses sebuah penelitian dengan lebih jelas dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana guru melakukan suatu kegiatan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.[4] Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu belajar aktif. Metode demonstrasi mengaplikasikan kegiatan belajar aktif khusus. Apa yang dipraktikan guru terhadap siswa sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode demontrasi yang dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin Banjarmasin.

[4] Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 3.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa

3. Pengertian Shalat

Ibadah atau ibadah Shalat dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh nabi Muhammad Saw.[5] Ahli lughat mengartikan taat adalah menurut, mengikuti, dan tunduk. Mereka juga mengartikannya sebagai tunduk yang setinggi-tingginya, dan do'a.[6]

Shalat menurut termininologi Syar'i. Shalat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan Dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Shalat merupakan kumpulan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam desertai niat.[7]

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Penggunaan Metode Demonstrasi

[5] Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh* (Bogor: Prenada Media, 2003), 13.
[6] Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 1.
[7] Endangsuwitri, *Pembinaan Ibadah Salat* (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020), 57.

pada Pembelajaran Shalat Mts Al-Istiqamah Pengambangan, dengan sub. Fokus sbb:

1. Pembelajaran Shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan, Meliputi:
    a. Perencanaan
    b. Pelaksanaan
    c. Evaluasi
2. Pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode Demonstrasi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Untuk mengetahui pembelajaran shalat MTs Al-Istiqamah Pengambangan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

    Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru Pendidikan Agama Islam mengenai penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi bagi guru tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan.
b. Sumbangan pemikiran yang mengungkapkan tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan.
c. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan.
d. Sebagai bahan rekomendasi dalam metode pembelajaran shalat siswa.

F.Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Dian Pristiana, "Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro", (2023). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Hasil penelitian adalah guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama'ah bersama, membiasakan dengan mewajibkan siswa/siswinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama, menegakkan disiplin, memotivasi siswa, memberikan hadiah dengan memberikan nilai tambahan dan memberikan pujian, menghukum

berupa membersihkan halaman sekolah seperti mencabuti rumput dan mengerjakan shalat sendirian.[8] Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus bagaimana peran gurunya dalam mengembangkan Ketaatan siswanya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik ke pendekatan guru dalam meningkatkan ibadah shalat siswa.

2. Skripsi, Agus Hadi Mahmud, "Peran Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa di MTS Negeri 1 Bandar Lampung" (2021). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih dalam Pembinaan ibadah Shalat siswa, yaitu: a. Memberikan bimbingan kepada siswa, b. Melakukan absensi untuk shalat berjama'ah, c. Melaksanaakan Ibadah Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjama'ah Setiap hari Kecuali Jum'at dan asar berjama'ah Setiap hari Untuk Kelas Unggulan dan Asrama. Faktor pendukung dalam pembinaan Ibadah Shalat siswa yaitu: a. Fasilitas b. Pendidik, c. Sarana Prasarana; dan d. Sebagian Siswa mudah dinasehati Faktor penghambat dalam pembinaan ibadah shalat siswa yaitu: a. Siswa masih sulit dinasehati, b.Kurangnya dukungan dari orangtua.[9] Perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus kepada peran guru sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendekatan gurunya.

---

[8] Dian Pristiana, *Peran Guru Fikih Dalam Mengembangkan Ketaatan Ibadah Salat Siswa Kelas Viii MTs Darul A'mal Metro* (Skripsi: Iain Metro, 2023).

[9] Agus Hadi Mahmud, *Peran Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Pembinaan Ibadah Salat Siswa Di MTS Negeri 1 Bandar Lampung* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

3. Skripsi, Ririn Rinawati Khusniah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 1 Sd Muhammadiyah Ngluwar", (2021). Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tes praktik. Sedangkan teknik non tes berupa observasi. Hasil penelitian dari upaya peningkatan kketerampilan shalat melalui metode demonstrasi partisipatif pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Ngluwar bahwa proses pembelajaran keterampilan dalam melaksanakan shalat pada siswa dengan metode demonstrasi partisipatif meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan dengan penelitian pra siklus yang rata-rata hasil belajar baru 23,81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 52,38%, dan pada siklus ke II mencapai 61,90%.[10] Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan upaya dan metode demonstrasi partissipatif dalam peningkatan keterampilan shalat siswa. Sedangkan penelitian penulis berfokus dengan penggunaan metode demonstrasi saja dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian

---

[10] Ririn Rinawati Khusniah, *Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Ngluwar* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Pendekatan pembelajaran, metode demonstrasi, dan ibadah shalat.

BAB III Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.